

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, hubungan antar negara di seluruh dunia menjadi semakin erat, hubungan antar negara sudah mencakup hubungan ekonomi seperti perdagangan, keuangan, politik, dan sosial budaya, serta batas-batas administratif menjadi semakin tipis. Salah satu organisasi regional tersebut adalah ASEAN (*Association on of Southeast Asian Nations*) sebuah organisasi atau perkumpulan sepuluh negara yang secara geografis terletak di kawasan Asia Tenggara. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Tujuan pendirian ASEAN adalah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya antarnegara anggota. Negara-negara anggota ASEAN adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja ([https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman\\_list\\_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean)).

Perbankan yang telah *go public* memakai pasar modal menjadi sarana memperoleh tambahan modal dari investor yang lebih banyak guna menunjang aktivitas operasional dan pengembangan perusahaan (Huy et al., 2020). Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kinerja keuangan perbankan mencerminkan kemampuan suatu bank secara

operasional, baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, sumber daya manusia serta teknologi. Perbankan merupakan jasa yang lebih dahulu membangun perekonomian negara. Dana perbankan tumbuh meningkat setiap tahunnya (Muttaqien, 2022).

Kapitalisasi pasar adalah hasil dari harga saham atau nilai sejumlah saham yang terdaftar dan tercatat (Tahmat et al., 2021). Semakin mahal harga saham suatu perusahaan dan semakin banyak pula jumlah saham yang beredar di pasar maka akan membuat kapitalisasi pasar semakin besar (Suwandi et al., 2023). Jadi kapitalisasi pasar merupakan harga saham dipasaran yang sahamnya diterbitkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki kapitalisasi besar jika nilainya sama atau lebih dari Rp. 5 Triliun (Wahyudi et al., 2020). Sedangkan Perusahaan yang dikatakan kapitalisasi menengah jika nilainya Rp. 1 Triliun hingga kurang dari Rp. 5 Triliun. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi umumnya diminati oleh investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang dikarenakan berpotensi mengalami pertumbuhan yang menarik dan tekanan risiko yang lebih rendah.

Pasar modal sendiri menjadi faktor utama dalam kemajuan ekonomi negara dengan dibuktikan melalui industri maupun perusahaan yang menjadi media dalam penyerapan suatu investasi guna memberikan kekuatan dalam keuangannya. Perekonomian pasar modal suatu negara harus memfasilitasi pertumbuhan ekonomi pasar, dengan sektor swasta berperan sebagai katalisator kegiatan perekonomian. Untuk mengatasi tantangan pembangunan ekonomi, diperlukan penguatan struktur permodalan dunia usaha untuk

meningkatkan efisiensi dan memperkuat daya saing perusahaan di tengah semakin ketatnya persaingan global di era globalisasi. Pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan modal dalam memenuhi kebutuhan perusahaannya (Lestari et al., 2019).

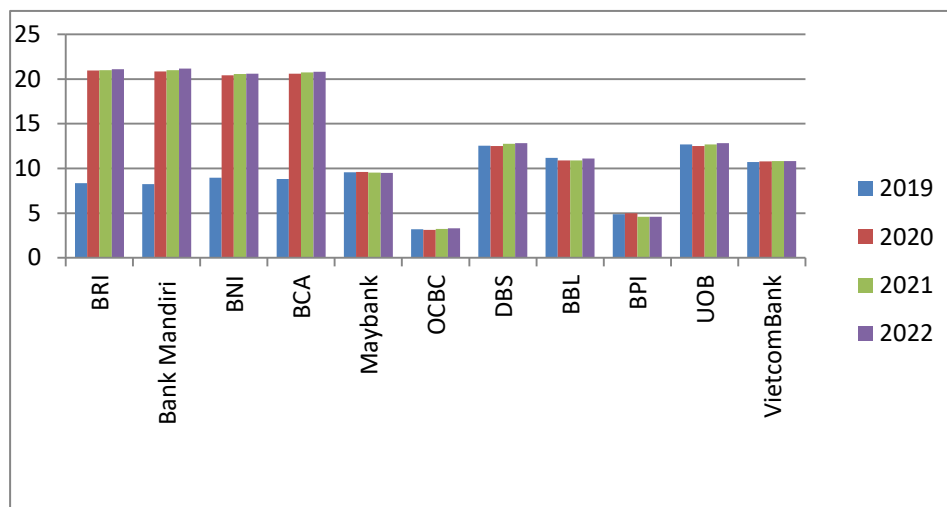
Laporan keuangan perusahaan wajib di publikasikan pada periode tertentu karena sangat berguna bagi investor dalam membantu mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham. Saham merupakan salah satu fokus pertimbangan bagi para investor karena harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan itu dikatakan sehat atau tidak (Darmadji, 2001) dalam Purnomo et al., 2020). Namun investor dalam menanam saham terlebih dahulu mengetahui dan memilih saham mana yang memberikan keuntungan optimal.

Kondisi perbankan di negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan berbagai dinamika sebagai akibat dari pandemi COVID-19 dan ketidakpastian global. Di Indonesia, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan berada pada tingkat yang tinggi, mencapai 23,47% pada tahun 2019, tertinggi di Asia Tenggara. Ini mencerminkan kapasitas yang besar bagi bank untuk meminimalkan risiko dan melakukan ekspansi. Namun, pandemi COVID-19 memengaruhi pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, meskipun perbankan menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan kredit sebesar 11,05% yoy pada April 2019 (OJK Portal) (Kompas Money).

Di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, sektor perbankan juga mengalami tantangan serupa. Kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan masing-masing negara membantu mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi. Di Malaysia dan Singapura, pemulihan ekonomi didorong oleh peningkatan ekspor dan permintaan domestik. Thailand dan Filipina, yang ekonominya sangat bergantung pada pariwisata dan remitansi, menghadapi tekanan lebih besar akibat pembatasan mobilitas dan penurunan pariwisata internasional (*Asian Development Bank*). Secara keseluruhan, sektor perbankan di ASEAN menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat di tengah tantangan global, dengan langkah-langkah kebijakan yang diterapkan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pemulihan ekonomi.

Saham merupakan salah satu investasi yang paling diminati masyarakat dari beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, karena saham dapat menghasilkan tingkat pengembalian saham yang tinggi (Handayani et al., 2022). Harga saham merupakan acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tertentu (Amanda et al., 2023). Harga saham didefinisikan sebagai bagaimana kekuatan penawaran jual beli dalam suatu saham pada mekanisme pasar yang begitu dinamis. Harga saham bisa ditentukan oleh para pelaku pasar dan di pengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham dinilai naik jika adanya permintaan yang berlebih atau mengalami kenaikan, sebaliknya adanya penurunan harga saham jika dipasar adanya penawaran yang berlebih (Suryana & Anggadini, 2020).

Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar modal. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. Selain kedua faktor tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti berita ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, serta sentimen dan ekspektasi pasar (Dari et al., 2022).



Sumber : id.investing.com diolah (2024)

**Gambar 1. 1**  
**Closing Price Saham Perbankan ASEAN**

Bedasarkan Gambar grafik 1.1 diatas dapat dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2022 indeks saham perbankan ASEAN mengalami fluktuasi. Namun, dari tahun 2019 ke tahun 2020 saham BPI, OCBC, DBS, BBL dan OUB kompak mengalami penurunan atau pelemahan dikarenakan COVID-19. Tahun 2021 ke tahun 2022 saham BRI, Bank Mandiri, OUB masing-masing meningkat sebesar 1%. Begitu pula dengan saham OCBC dan BBL meningkat masing-masing sebesar 2%. Kemudian indeks saham BNI, BCA, Maybank, DBS, BPI, dan VietcomBank dikategorikan stabil. (id.investing.com)

Investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membantu membuat keputusan investasi seperti membeli, menjual, atau menanam saham. Analisis keuangan adalah alat untuk mengukur, menilai kondisi keuangan dan prestasi bisnis. Analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, arti, dan kegunaan. Hasil pengukuran rasio akan diinterpretasikan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan Rasio keuangan dapat menjadi indikasi sebuah perusahaan apakah perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya, besar piutang, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Shofwatun et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio keuangan. Pada umumnya rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima menurut (Hery, 2016), yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio aktivitas, dan (5) rasio pasar. Penulis menggunakan rasio likuiditas dalam penelitian ini. Rasio likuiditas menurut (Hantono, 2018) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*.

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat melakukan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan semua aset lancar yang tersedia. Perubahan laba perusahaan meningkat seiring dengan *current ratio*, yang

berdampak pada harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Darmawati et al., 2022).

Indikator *current ratio* dipilih karena para investor sangat memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, apabila likuiditas jangka pendek yang tinggi akan memberi investor keyakinan bahwa perusahaan dapat membayarkan dividen. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasya et al (2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah et al (2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu pertumbuhan perusahaan, merupakan perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan asetnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilainya di mata investor, yang biasanya dapat dilihat dari harga saham. Beberapa pihak, baik internal maupun eksternal, mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Salah satu cara investor menyuntikan modalnya adalah dengan melihat pertumbuhan perusahaan. Melalui pertumbuhan tersebut, penanam modal bisa meninjau prospek kinerja keuangan di sebuah perusahaan (Sahyu, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Vania et al (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkian (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merujuk pada aturan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan mengenai jumlah laba yang akan dibagikan untuk pemilik sahamnya dan diinvestasikan kembali dalam aktivitas perusahaan (Maryoso 2023). Menurut (Pasaribu, 2023) Kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang terkandung dalam keuntungan dan harga sahamnya. Kebijakan dividen mengacu pada aturan dalam memberikan dividen untuk pemilik saham atau menyimpannya untuk penanaman modal di masa yang akan datang. Jika pembagian dividen kepada pemilik saham lebih besar, laba yang di belum dibagikan akan lebih rendah dan pembagian dividen akan lebih rendah, tetapi jika perusahaan berkonsentrasi pada pertumbuhan, laba yang ditahan akan lebih tinggi dan pembagian dividen akan lebih rendah (Hendiarto, 2018).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut (Nurhikmawaty et al., 2020) pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan bagian yang terintegrasi dengan keputusan pendanaan perusahaan. DPR adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen kas per saham dengan laba per saham. (Miller & Modigliani, 1961) mengusulkan bahwa dividen perusahaan tidak memiliki klaim



terhadap struktur modal perusahaan atau harga pasar saham. Mereka mengklaim bahwa harga pasar saham mewakili kekuatan pendapatan dasar dan risiko perusahaan dan bukan merupakan fungsi pendapatan dividen pemegang saham. Mereka berpendapat bahwa ketika perusahaan memilih opsi untuk membayar dividen, perusahaan harus meningkatkan modal untuk mempertahankan tingkat modal yang diinginkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggeraini & Tiara (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sjahrudin et al (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Bank Kapitalisasi Pasar Menengah Dan Besar di ASEAN”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada bank terbesar di ASEAN berdasarkan kapitalisasi pasar menengah dan besar periode 2019-2022?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada bank terbesar di ASEAN berdasarkan kapitalisasi pasar menengah dan besar periode 2019-2022?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada bank terbesar di ASEAN berdasarkan kapitalisasi pasar menengah dan besar periode 2019-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada bank kapitalisasi pasar menengah dan besar di ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada bank kapitalisasi pasar menengah dan besar di ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada bank kapitalisasi pasar menengah dan besar di ASEAN.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademis di bidang ekonomi keuangan. Menggabungkan pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan dividen terhadap harga saham dapat menghasilkan pemahaman baru tentang hubungan kompleks antara variabel-variabel ini.

2. Dengan menganalisis interaksi antara indikator keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan dividen, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan model yang relevan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pasar modal. Sehingga dapat melengkapi dan mengembangkan teori ekonomi yang sudah ada.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi berharga ketika mengambil keputusan investasi. Ketika investor memahami bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi harga saham, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan rasional.
2. Regulator dan pengambil kebijakan dapat menggunakan hasil studi ini sebagai dasar untuk mengkaji dan mengatur kebijakan terkait pasar modal. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan efisien bagi pelaku pasar.
3. Memahami bagaimana rasio keuangan dan kebijakan dividen berhubungan dengan harga saham dapat membantu perusahaan mengoptimalkan struktur keuangannya dan meningkatkan nilai pemegang saham dan kepercayaan investor.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.